

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia yang berkembang pesat memerlukan lembaga keuangan bank sebagai jantung, perbankan mempunyai fungsi utama sebagai suatu media yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Berdasarkan UU Indonesia No 10 Tahun 1998 perbankan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan keuangan adalah media bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pengguna, dan pengukuran secara ekonomi tentang sumber daya perusahaan serta kinerja kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi laporan keuangan perusahaan mempunyai manfaat apabila dilampirkan secara akurat dan tepat waktu kepada penggunanya, seperti kreditor, pemerintah, investor, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pentingnya ketepatan waktu (timeliness) dalam mengungkapkan laporan keuangan berdasarkan Undang-Undang No 8 Tahun 1995, peraturan Bapepam No X.K.2 menginformasikan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan ke Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke 3 (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam peraturan Bapepam No.X .K.6 menyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan yang dimaksud

melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Bapepam No. X.K.2 maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Menurut Givoly dan Palmon (1982), dalam Aryati (2005) nilai dari ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Gregory dan Van Horn (Hilmi dan Ali, 2008), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Bapepam LK mengatur juga tentang pengenaan sanksi kepada emiten yang melaporkan laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Melalui keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi.

Tabel 1.1

Sanksi Administrasi dan Denda

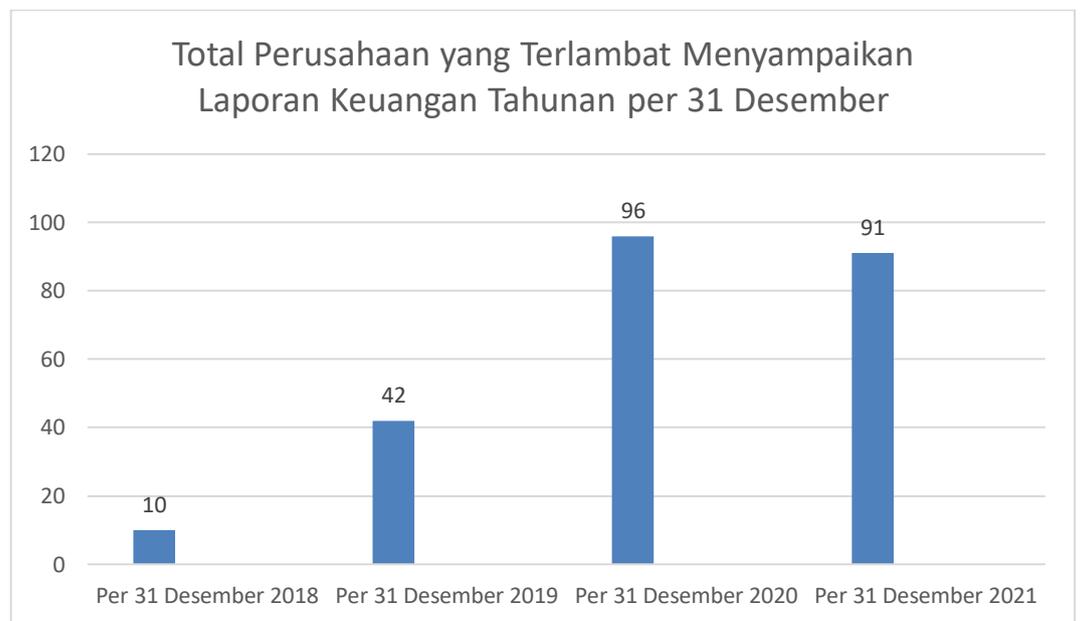
No	Sanksi	Denda	Batas Waktu
II.6.1.	Peringatan tertulis I		1 April sampai hari ke-30
II.6.2.	Peringatan tertulis II	Rp 50.000.000	Hari ke-31 sampai hari ke-60
II.6.3.	Peringatan tertulis III	Rp 150.000.000	Hari ke-61 sampai hari ke-90
II.6.4.	Suspensi (Penghentian Sementara Perdagangan Efek)	Rp 200.000.000	Hari ke 91

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan

pembayara denda atas keterlambatan tersebut bahkan ada perusahaan yang mendapat sanksi suspensi, sebagai berikut :

Total Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember



Sumber: www.idx.co.id

Semakin cepat informasi laporan keuangan disampaikan ke publik, maka informasi tersebut semakin mempunyai manfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika terjadi penundaan yang tidak perlu ditunda, maka menghasilkan informasi yang kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2000). Hal ini juga di dukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Halim, (2000), yang menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (timeliness) menjadi persyaratan utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas merupakan tolak ukur atau gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen yang ditinjau dari laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Sanjaya dan Ni Gusti, 2016). Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Harahap dkk, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwiyanti (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan Hedy Kuswanto, Sodikin Manaf (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2012: 151). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fadhilah Pandanarum Suroso (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan Dyah Febriantina Istiqomah (2010) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

Likuiditas yaitu bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi, 2004). Pengukuran tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *current ratio*, cara menghitungnya yaitu

membandingkan antara aset lancar dan utang lancar yang dimiliki. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Marathani,Dheatisa (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sedangkan menurut Fadhilah Pandanarum Suroso (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan tinggi rendahnya aktifitas operasi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal (Brigham dkk, 2006). Tiga kategori ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar (large size), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small size). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prima Noermaning Attarie (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan menurut Fidyasari, Prima Bakti (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Manajemen laba adalah hasil dari kebebasan penerapan akuntansi akrual yang dibatasi oleh standar akuntansi dan mekanisme pengawasan (Subramanyam,2008). Manajemen laba dapat terjadi akibat pemegang saham memiliki perjanjian yang mahal dengan manajer pada kondisi ketidakjelasan informasi. Menurut Sulistyanto (2018), motif pasar modal, kontraktual (bonus manajemen atau kompensasi dan hutang), dan antitrust atau pembatasan pemerintah lainnya adalah tiga alasan yang mungkin menjelaskan mengapa seorang manajer melakukan upaya manajerial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eka Syifa Isani ,Dra. Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si.,Ak., CA (2014) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan terbuka di Indonesia sedangkan menurut Ni Nyoman Anggar Seni , I Made Mertha (2015) manajemen laba berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi tersebut adalah institusi keuangan, non keuangan, badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perseroan terbatas, dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eka Syifa Isani, Dra. Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si., Ak., CA (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sedangkan menurut Dimas Wicaksono (2021) kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ada perbedaan hasil, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Dan juga dalam penelitian ini dimasukkan variabel manajemen laba dan kepemilikan institusional dalam mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama 4 periode berturut-turut yaitu periode 2018, 2019, 2020, 2021, serta peneliti melihat realita yang terjadi masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan pernyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
2. Apakah Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
3. Apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
5. Apakah Manajemen Laba mempunyai pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
6. Apakah Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
7. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021

3. Untuk mengetahui apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021
5. Untuk mengetahui apakah Manajemen Laba mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021
6. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021
7. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu ekonomi yang dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan pengungkapan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi Akuntan dan Pembaca

Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan membawa wawasan dan bekal dalam menghadapi dunia kerja nanti.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab yang menguraikan tinjauan pustaka dan tinjauan teori yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini, kerangka pikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang didalamnya memaparkan variabel penelitian dan defenisi operasional variabel, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini merupakan gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian dan juga keterbatasan pada penelitian ini serta saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah wujud pertanggungjawaban manajemen mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Statement Of Financial Accounting Concepts (SFAC) No 1, ada dua tujuan pelaporan keuangan yang pertama memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor, investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya, dan yang kedua memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor saat menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Menurut FASB (1980), pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan, tetapi juga media-media lain yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses akuntansi.

Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh IAI yang adopsi dari the Conceptual Framework for

Financial Reporting per 1 Januari 2016, menyebutkan : “Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Unsur utama dari pelaporan keuangan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Devi dan Suryana (2016:400) yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi Sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kesimpulan dari yang dipaparkan diatas, yaitu laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dimana dilakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya yang mempunyai tujuan memastikan akurasi untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Pelaporan keuangan disini meliputi semua proses akuntansi baik informasi yang bersifat langsung dan tidak langsung yakni berupa informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba, dan sebagainya.

2.1.2 Ketepatan Waktu

Tepat waktu artinya informasi diberitahukan sangat awal agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Chambers dan Penman (1984: 21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) sebagai keterlambatan waktu 15 pelaporan dari tanggal laporan keuangan

sampai tanggal melaporkan dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Sedangkan Menurut Silaban dan Berliana Lumban Gaol : “Informasi keuangan memiliki disebut memiliki ketepatan waktu, jika laporan keuangan disajikan sebagaimana diisyaratkan dalam peraturan”.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan menggambarkan perusahaan yang disiplin, komitmen, serta dapat merangkul seluruh karyawan agar dapat bekerja dibidangnya dengan baik. Untuk ketepatan waktu diukur dengan variabel dummy.

Tabel 1.3
Ukuran Ketepatwaktuan

Keterangan	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
<90hari atau <1 april	1	
>90hari atau >1 april		0

Laporan keuangan tahunan dianggap tepat waktu jika disampaikan paling lambat 30 April, sedangkan penyampaian melebihi tanggal 30 April maka dianggap tidak tepat waktu.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam penelitian yang saya teliti kali ini faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional.

1. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dalam mewujudkan tujuan suatu perusahaan serta menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam periode

waktu tertentu. Menurut Manurung & Sihombing, 2018 : “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya” sedangkan menurut Silaban dan Rusliaman Siahaan menyatakan bahwa : “Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak bisa menarik modal dari kreditur dan pemilik.”

Perusahaan yang mendapat profitabilitas tinggi adalah perusahaan yang laporan keuangannya mengandung berita baik, maka laporan keuangan yang disampaikan pasti tepat waktu. Begitupun sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka hal ini mengandung berita buruk sehingga perusahaan akan tidak tepat waktu.

2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Probokusumo et al., (2017:112) solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, bila tingkat solvabilitas perusahaan tinggi. Suatu perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan memiliki aset yang dapat memenuhi semua hutangnya. Untuk itu perhitungan solvabilitas pada setiap perusahaan lebih mudah dilakukan jika sistem akuntansi menggunakan rasio yang tepat.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang bisa juga digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan atau kekayaan perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan likuiditas adalah kemampuan

untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Menurut Jadongan Sijabat : “Likuiditas adalah tersedianya dana kas dan saldo yang ada di rekening bank tidak terikat dengan suatu pembatasan penggunaan baik peraturan ataupun suatu perjanjian, dan aset setara kas yang diperlukan untuk membayar liabilitas secara tepat waktu”. Sedangkan Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan: “Likuiditas adalah sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas keseluruhan posisi keuangan perusahaan kemudahan yang dapat digunakan untuk membayar tagihannya”. Bagi perusahaan dengan likuiditas yang baik hal tersebut bukanlah suatu masalah besar, sebaliknya bagi perusahaan dengan likuiditas buruk , utang-utang jangka pendek yang menumpuk bisa berakibat fatal bagi kegiatan operasional dalam suatu perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan dengan pengelompokan diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Susanti, 2017 : ”Besar kecilnya perusahaan (ukuran perusahaan) dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Secara teoritis, Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kepastian (certainty) dan tingkat return yang lebih besar pula daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga mengurangi ketidakpastian atau risiko mengenai propek perusahaan kedepan, sehingga hal tersebut dapat membantu para investor berinvestasi pada perusahaan. Dengan demikian, semakin besar

ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dan akuntabel dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya kepada publik.”

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat luas untuk itu perusahaan dengan ukuran besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangan dengan tingkat transparansi yang semakin besar juga.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai akses lebih besar serta luas sehingga memperoleh sumber pendanaan dari luar, jadi lebih gampang mendapat pinjaman. Menurut (Lisa dan Jogi, 2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

5. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Rahmawati, 2012). Menurut (Wirakusuma, 2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan keuangan pada tingkat tertentu. Menurut Scott (1997) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba. Pertama, rencana bonus (bonus scheme). Manajer yang bekerja dengan kontrak bonus hendak mengatur laba yang dilaporkan agar dapat mengintensifkan bonus yang didapat serta memperoleh bonus dimasa yang akan datang. Kedua, kontrak hutang (debt covenant). Perusahaan hendak menaikkan laba agar rasio debt to equity berada pada posisi yang diinginkan. Ketiga, motivasi politik (political motivation). Perusahaan-perusahaan dalam periode kemakmuran cenderung melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, agar mendapatkan kemudahan dan fasilitas dari pemerintah. Keempat, motivasi pajak (taxation

motivation). Perusahaan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menghasilkan laba dilaporkan lebih rendah, sehingga pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah juga menjadi lebih rendah. Kelima, perubahan Chief Executive Officer (CEO). CEO yang mendekati akhir jabatannya cenderung melakukan income maximization untuk meningkatkan bonus mereka. Keenam, penawaran saham perdana (IPO). Perusahaan yang akan melakukan IPO cenderung melakukan income increasing untuk menarik calon investor.

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Investor institusional mengacu kepada investor dengan manajemen profesional yang melakukan investasi atas nama pihak lain, baik sekelompok individu maupun sekelompok organisasi (Brancato, 1997 dalam Rebecca dan Siregar, 2012).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rini Dwiyanti 2010			

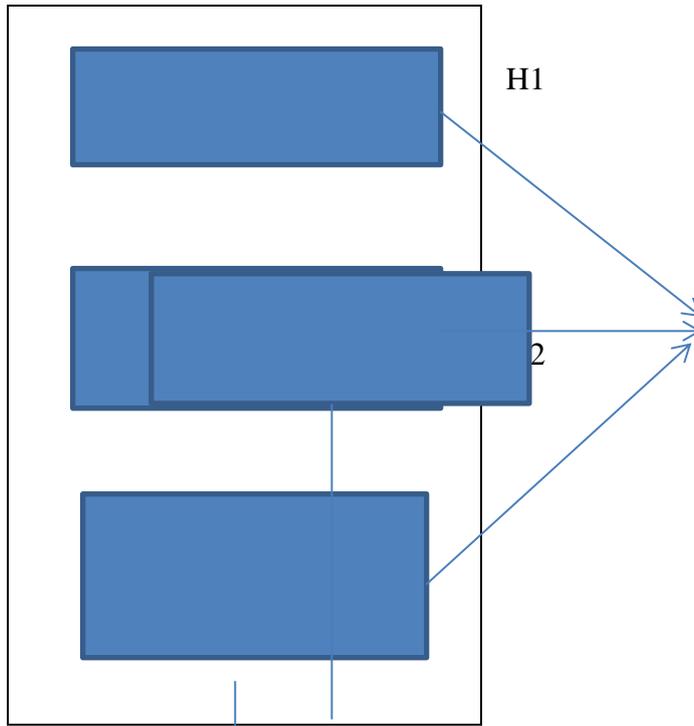
2.	Hedy Kuswanto,S odikin Manaf 2015			
3.	Prima Noermaning Attarie (2018)			
4.	Fadhilah Pandamarum Suroso (2017)			
5.	Agus Sukoco (2013)			

6.	Marathani ,Dheatisa (2013)			
7.	Luluk Muhimatul Ifada (2009)			
8.	Dyah Febriantina Istiqomah (2010)			
9.	Afif, Irfan Khairuddin (2022)			
10	Fidyasari, Prima Bekti (2019)			
11	Eka Syifa . Isani, Wiwik H Ekowati (2014)			
12	Dimas . Wicaksono (2021)			
13	Yananda . Fatimatul Zahroh (2015)			

Sumber : dirangkum dari berbagai jurnal

2.1.5 Kerangka Pikir Model Penelitian

Gambar 2.1 Model Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian